

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jantung adalah organ yang paling berperan penting dalam tubuh. Jantung merupakan organ yang berfungsi memompa darah keseluruh tubuh untuk memenuhi kebutuhan metabolisme pada saat istirahat maupun bekerja. Hal ini dilakukan dengan baik bila kemampuan otot jantung untuk memompa baik, sistem katub serta pemompaan baik. Bila ditemukan ketidak normalan pada salah satu di atas maka mempengaruhi efisiensi pemompaan dan kemungkinan dapat menyebabkan kegagalan memompa. Adapun penyakit jantung yaitu gangguan arteri koroner, infark miokard akut, sindrom koroner, dan gagal jantung.

Gagal jantung (*Decompensasi Cordis*) adalah kegagalan jantung yang ditandai dengan sesek nafas, dispnea, ortopnea, dan edema perifer atau edema paru. Gagal jantung dibagi menjadi gagal jantung kanan dan gagal jantung kiri. Gagal jantung kanan (*Decompensasi Cordis left*) adalah suatu kondisi dimana jantung mengalami peningkatan tekanan pulmo akibat gagal jantung kiri yang berlangsung cukup lama sehingga cairan yang terbungung akan terakumulasi secara sistemik di kaki dan efusi pleura (Patricia.dkk, 2013 : 504). Sedangkan Gagal jantung kiri (*Decompensasi Cordis right*), yaitu suatu kondisi dimana jantung mengalami kegagalan pada katup aorta dan mengakibatkan darah yang di pompa kembali kedalam jantung akibatnya terjadi gangguan pengisian atau pengosongan. Dari kedua *Decompensasi Cordis* ini saling berkaitan antara

Decompensasi Cordis kiri dan kanan. Biasanya pasien dengan *Decompensasi Cordis* akan mengalami kegagalan pada ventrikel kiri dan mengakibatkan jantung harus berkompensasi terlalu lama sehingga terjadi *Decompensasi Cordis* kiri. *Decompensasi Cordis* kiri mengakibatkan edema paru dan akan meningkatkan tekanan ventrikel kanan yang selanjutnya terjadi gagal jantung kanan.

Decompensasi Cordis kiri terjadi karena adanya keadaan-keadaan yang meningkatkan beban awal, beban akhir dan penurunan kontraktilitas otot-otot pada jantung. Akan mempengaruhi penganturan volume sekuncup pada jantung. Volume sekuncup adalah volume darah yang dipompa oleh tiap ventrikel per detik. Saat ventrikel kiri sudah tidak mampu melakukan kompensasi untuk mempertahankan curah jantung maka akan terjadi penurunan curah jantung. Penurunan curah jantung adalah penurunan volume darah yang dipompa oleh tiap ventrikel per menit. Maka akan terjadi syok kardiogenik dan menyebabkan kematian.

Masalah dengan sistem jantung masih menduduki peringkat tertinggi. Gagal jantung merupakan penyebab utama morbiditas dan mortalitas di seluruh dunia. Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2016 menunjukkan terdapat 17,5 juta kematian dari seluruh kematian 58 juta jiwa diseluruh dunia orang berarti terdapat 30% kematian yang disebabkan oleh penyakit jantung. Lebih dari 75% penderita jantung terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah dan 80% kematian disebabkan oleh serangan jantung. Jumlah kejadian penyakit jantung di Amerika Serikat pada tahun 2012 adalah 136 per 100.000 orang (WHO, 2016). Menurut data dari Departemen Kesehatan RI tahun 2013, di Indonesia menunjukkan pasien yang di opname dengan diagnosis

penyakit jantung mencapai 14.449 (45%) (Depkes, 2013). Riset kesehatan dasar 2013 menyatakan penyakit gagal jantung yang ada di Jawa Timur terdapat 0,19 %. Penyakit gagal jantung meningkat seiring dengan bertambahnya umur, tertinggi pada umur 65-74 tahun (0,5 %) (Riskesdas, 2013). Data yang didapatkan dari RSUD Ibnu Sina Gresik tahun 2018 terdapat 20 % pasien yang dirawat dengan diagnosa *Decompensasi Cordis*. Khusus diruangan *High Care Unit* (HCU) pada bulan Juni –Juli terdapat 10 orang dengan diagnosa *Decompensasi Cordis* yang semuanya mengalami masalah penurunan curah jantung (RSUD Ibnu Sina Gresik, 2018).

Untuk itu di perlukan suatu peran perawat dalam pemberian asuhan keperawatan meliputi tindakan promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. Promotif dilakukan dengan melakukan penyuluhan tentang pencegahan *Decompensasi Cordis* kiri. Preventif dilakukan dengan mengurangi aktivitas yang dapat mengakibatkan sesak, sehingga mampu mengurangi angka kejadian *Decompensasi Cordis* kiri di masyarakat. Kuratif dilakukan dengan cara berkolaborasi dengan tim medis lainnya dalam pemberian obat dan penanganan. Rehabilitatif dilakukan dengan cara melakukan perawatan di Ruangan *High Care Unit* (HCU).

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut peneliti ingin membuat Karya Tulis Ilmiah dengan judul “Asuhan keperawatan pada pasien *Decompensasi Cordis* kiri dengan masalah penurunan curah jantung”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Asuhan Keperawatan pada klien *Decompensasi Cordis* kiri dengan masalah penurunan curah jantung ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengaplikasikan Asuhan Keperawatan pada klien *Decompensasi Cordis* kiri dengan masalah penurunan curah jantung.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian karya tulis ilmiah ini agar paramedis dapat :

1. Melakukan pengkajian pada pasien *Decompensasi Cordis* kiri dengan masalah penurunan curah jantung di Ruang *High Care Unit* (HCU) RSUD Ibnu Sina Gresik.
2. Merumuskan diagnosis keperawatan pada pasien *Decompensasi Cordis* kiri dengan masalah penurunan curah jantung di Ruang *High Care Unit* (HCU) RSUD Ibnu Sina Gresik.
3. Menyusun rencana keperawatan pada pasien *Decompensasi Cordis* kiri dengan masalah penurunan curah jantung di Ruang *High Care Unit* (HCU) RSUD Ibnu Sina Gresik.
4. Melaksanakan tindakan keperawatan pada pasien *Decompensasi Cordis* kiri dengan masalah penurunan curah jantung di Ruang *High Care Unit* (HCU) RSUD Ibnu Sina Gresik.
5. Melakukan evaluasi terhadap tindakan pada pasien *Decompensasi Cordis* kiri dengan masalah penurunan curah

jantung di Ruangan *High Care Unit* (HCU) RSUD Ibnu Sina Gresik.

6. Melakukan dokumentasi terhadap tindakan keperawatan yang telah diberikan pada pasien *Decompensasi Cordis* kiri dengan masalah penurunan curah jantung di Ruangan *High Care Unit* (HCU) RSUD Ibnu Sina Gresik.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Meningkatkan pengetahuan penulis tentang asuhan keperawatan pada klien *Decompensasi Cordis* kiri dengan masalah penurunan curah jantung

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti

Meningkatkan pengetahuan penulis tentang asuhan keperawatan pada klien *Decompensasi Cordis* kiri dengan masalah penurunan curah jantung.

2. Bagi institusi pendidikan

Memberikan masukan di institusi sehingga dapat menyiapkan perawat yang profesional dan memiliki kompetensi dalam memberikan asuhan keperawatan pada klien *Decompensasi Cordis* kiri dengan masalah penurunan curah jantung.

3. Bagi klien dan keluarga

Memberikan pengetahuan pada klien dan keluarga tentang cara penanganan *Decompensasi Cordis* kiri sehingga mereka dapat

melaksanakan pencegahan komplikasi yang dapat terjadi karena control atau pemeriksaan rutin.

4. Bagi perawat dan rumah sakit

Sebagai studi referensi untuk mengembangkan tingkat profesionalisme pelayanan keperawatan yang sesuai dengan standar asuhan keperawat.

